

SKRIPSI

**UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM MENGEMBANGKAN
OBYEK WISATA PANTAI JEMPELUNG GUNA
MENUNJANG PENDAPATAN MASYARAKAT
(Studi Kasus di Desa Labangka Kecamatan Labangka
Kabupaten Sumbawa)**



**KONSENTRASI ENTERPRENUER
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM MENGEMBANGKAN OBYEK
WISATA PANTAI JEMPELUNG GUNA
MENUNJANG PENDAPATAN MASYARAKAT
(Studi Kasus di Desa Labangka Kecamatan Labangka
Kabupaten Sumbawa)**

Disusun dan diajukan oleh :

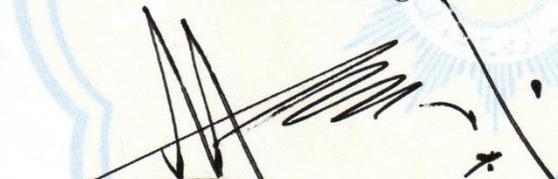
NOPITA APRIANTI
NIM. 218120087

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS

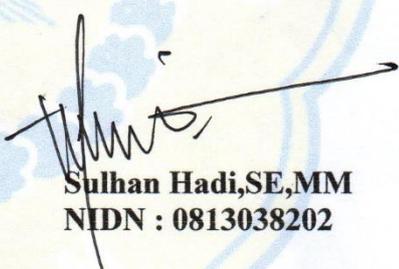
Telah memenuhi syarat dan disetujui

Mataram, 2022

Pembimbing I


Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN: 0806066801

Pembimbing II


Sulhan Hadi, SE, MM
NIDN : 0813038202

**Mengetahui,
Ketua Program Studi
Administrasi Bisnis**



Latu Hendra Maniza, S.Sos., M.M
NIDN: 0828108404

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM MENGEMBANGKAN OBYEK
WISATA PANTAI JEMPELUNG GUNA
MENUNJANG PENDAPATAN MASYARAKAT
(Studi Kasus di Desa Labangka Kecamatan Labangka
Kabupaten Sumbawa)**

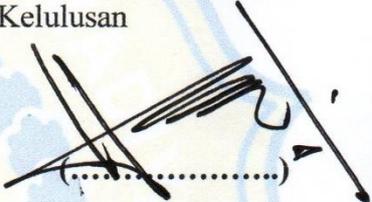
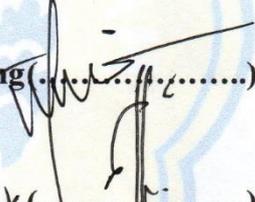
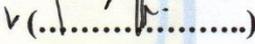
Disusun Dan Diajukan Oleh

NOPITA APRIANTI
NIM : 218120087

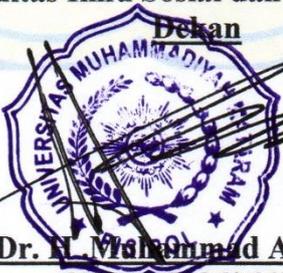
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS

Telah Dipertahankan Dalam Ujian Skripsi Pada Tanggal 5 Agustus 2022 Dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Kelulusan

Tim Penguji

1. **Dr. H. Muhammad Ali, M.Si** Penguji Utama (.....) 
NIDN. 0806066801
2. **Sulhan Hadi, SE, MM** Penguji Pendamping (.....) 
NIDN. 0813038202
3. **Rahmat Hidayat, S.AP., M.AP.** Penguji Netral (.....) 
NIDN. 0822048901

Mengesahkan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Dean


Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nopita Aprianti

Nim : 218120087

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), Baik di tingkat Universitas Muhammadiyah maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa pihak lain kecuali arahan dari pembimbing
3. Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sangsi akademik berupa pencabutan gelar kepada karya ini, serta sangsi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi

Mataram, 5 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Nopita Aprianti
Nim 218120087



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nopita Aprianti
NIM : 218120087
Tempat/Tgl Lahir : Sumbawa
Program Studi : Administrasi Bisnis
Fakultas : FISIPOI
No. Hp/Email : noitaaprianti98@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Upaya Pemerintah desa dalam mengembangkan obyek wisata
pantai Kempung guna menunjang pendapatan masyarakat
(studi kasus di desa labangka kecamatan labangka
kabupaten Sumbawa)

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 05 September 2022

Penulis



Nopita Aprianti

NIM. 218120087

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.

NIDN. 0802048904



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nopita Aprianti
NIM : 210120087
Tempat/Tgl Lahir : Sumbawa, 11 April 1999
Program Studi : Administrasi Bisnis
Fakultas : Fisipol
No. Hp : 085 333 796 652
Email : nopitaaprianti98@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

UPAYA Pemerintah desa dalam mengembangkan obyek wisata
pantai Jempelung guna menunjang pendapatan Masyarakat
(studi kasus di desa labangka kecamatan labangka
kabupaten sumbawa)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 29%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 05 September 2022

Penulis



Nopita Aprianti
NIM. 210120087

Mengetahui
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai

MOTTO

Hiaslah hidupmu dengan sabar dan sholat

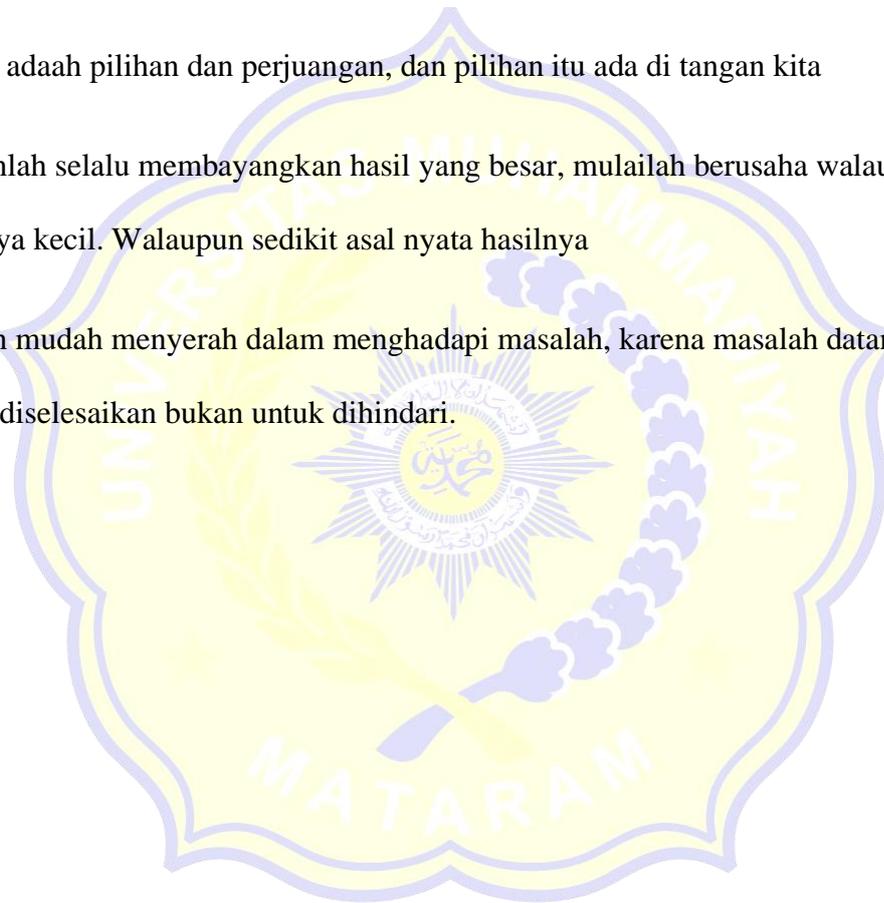
Tidak ada kata Lelah untuk meraih impian

Tiada kesuksesan yang dapat diraih tanpa adanya usaha, kerja keras, dan doa

Hidup adaah pilihan dan perjuangan, dan pilihan itu ada di tangan kita

Janganlah selalu membayangkan hasil yang besar, mulailah berusaha walaupun hasilnya kecil. Walaupun sedikit asal nyata hasilnya

Jangan mudah menyerah dalam menghadapi masalah, karena masalah datang untuk diselesaikan bukan untuk dihindari.



PERSEMBAHAN

Dari hati saya yang paling dalam saya mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta bapak Baharrudin dan Ibu Nakia, betapa iri ini ingin melihat kalian bangga padaku. Terima kasih ku ucapkan kepada kedua orang tuaku tercinta yang sudah memberikan dukungan moral maupun materi untuk saya selama ini.
2. Untuk teman-teman seperjuangan saya yang ada di kampus Universitas Muhammadiyah Mataram yang tak bisa saya sebut satu persatu.
3. Untuk saudara, keluarga dan kerabat yang selalu mendukung saya menuntut ilmu selama ini.
4. Untuk orang tersayang saya Nobon Prajadinata yang telah memberikan dukungan serta membantu saya dalam mengerjakan Skripsi selama ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan kurunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Obyek Wisata Pantai Jempelung Guna Menunjang Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Labangka Kecamatan Labangka Kabupaten Sumbawa)”**. Shalawat serta salam senantiasa kita hanturkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SA, Keluarga, Para Sahabatnya, dan Para pengikutnya sampai akhir zaman.

Dalam proses penulisan sampai dengan terelisasikannya Skripsi ini, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi didalamnya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr.H. Muhammad Ali, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Dedy Iswanto ST.,MM., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Amin Saleh, S.Sos., M.I.Kom., Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Bapak Lalu Hendra Maniza, selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

6. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M, Si., selaku Dosen Pembimbing I dan terima kasih atas segala keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahannya.
7. Bapak Sulhan Hadi, S.E., M.M selaku dosen pembimbing II dan terima kasih atas segala keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahannya.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis berupaya semaksimal mungkin agar Skripsi ini menjadi sempurna. Namun penulis menyadari banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan Skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar menjadikan Skripsi ini lebih baik.

Mataram, September 2022

Penulis

Nopita Aprianti

**UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM MENGEMBANGKAN OBYEK
WISATA PANTAI JEMPELUNG GUNA MENUNJANG PENDAPATAN
MASYARAKAT (Studi Kasus di Desa Labangka Kecamatan Labangka
Kabupaten Sumbawa)**

ABSTRAK

Pengembangan pariwisata memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang sangat luas, semata-mata terkaait dengan kekayaan seni budaya bangsa. Beberapa langka kongkrit yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten sumbawa sebagai upaya pengembangan potensi obyek-obyek wisata alam antara lain dengan memberikan informasi kepada masyarakat tentang obyek wisata dalam merawat dan melestarikan lingkungan serta menjalin kerja sama dengaan pihak swasta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Pemerintah Desa dalam mengembangkan obyek wisata pantai Jempelung guna menunjang pendapatan masyarakat Desa Labangka, dan apa saja hambatan Pemerintah Desa dalam upaya mengembangkan obyek wisata pantai Jempelung. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: Strategi Pemerintah Desa dalam pengembangan obyek wisata pantai jempelung dapat dilihat dari pembangunan-pembangunan yang berada pada pantai jempelung seperti jalan menuju pantai sudah di perbaiki dan pembangunan baruga untuk para pengunjung pantai serta adanya pembangunan tempat spot-spot foto yang mungkin dapat menjadikan salah satu daya tarik yang indah di pantai Jempelung dengan keindahan pasir putih serta pemandangan sanset dan pegunungan yang bisa memanjakan mata setiap wisatawan yang datang. Hambatan Pemerintah Desa dalam menunjang pendapatan masyarakat Desa Labangka yaitu dilihat dari modal untuk membangun tempat bagi para pedagang dan sedikitnya pembangunan yang belum terselesaikan maka dari itu Pemerintah Desa akan merencanakan pembangunan demi kenyamanan pengunjung pantai Jempelung.

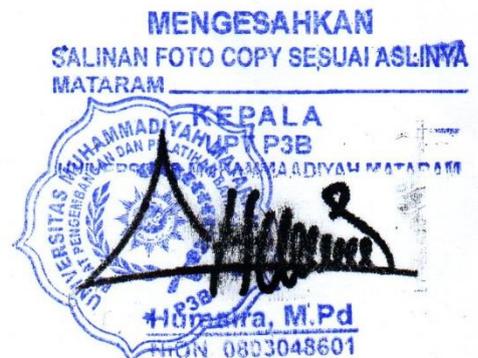
Kata Kunci : Upaya, Pemerintah Desa Pantai Jemplung, Obyek Wisata

**VILLAGE GOVERNMENT EFFORTS IN DEVELOPING JEMPELUNG
BEACH TOURISM OBJECTS TO SUPPORT COMMUNITY INCOME (Case
Study in Labangka Village, Labangka District, Sumbawa Regency)**

Abstract

Tourism development has a very broad economic driving force, solely related to the wealth of the nation's arts and culture. The Sumbawa regency government took a number of practical measures in an effort to maximize the potential of natural tourism objects, including informing the public about these objects' contributions to environmental protection and care, working with the private sector, and providing information to the public. This study intends to ascertain the Village Government's plan for creating Jempelung beach tourism attractions in order to assist the community of Labangka Village's income, as well as what challenges the Village Government faces in creating Jempelung beach attractions. This thesis used a descriptive qualitative approach of research. Observation, interviews, and documentation are utilized as data collection methods. The data analysis method employs qualitative techniques. The findings of this study lead to the following conclusion: The village government's strategy in developing jempelung beach tourism objects can be seen from developments on the jempelung beach, including the construction of baruga for beach visitors and the jalan to the beach that has been repaired, as well as the construction of photo spots that may be able to make one of the beautiful attractions on Jempelung beach with the beauty of white sand and views of Sanset and mountains that can spoil the experience. The money to construct a location for traders and at least the unfinished development are the village government's main barriers to sustaining the revenue of the Labangka Village community. As a result, the village government will plan development for the convenience of Jempelung beach tourists.

Keywords: *Effort, Village Government, Jempelung Beach Tourism Object*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PLAGIARISME	v
PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan.....	8
1.4 Manfaat.....	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Definisi Pemerintah.....	12
2.2.2 Definisi Pariwisata	20
2.2.3 Potensi Pengembangan Pariwisata	25
2.2.4 Daya Tarik Wisata.....	27
2.2.5 Pengertian Obyek Wisata	29
2.2.6 Pendapatan	31
2.2.7 Kesejahteraan Masyarakat.....	32

2.3 Kerangka Berpikir.....	33
BAB III. METODE PENELITIAN	36
3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	36
3.3 Sumber Dan Jenis Data	37
3.3.1 Data Primer.....	37
3.3.2 Data Sekunder.....	37
3.4 Teknik Penentuan Informan.....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6 Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Gambaran Umum Lokaisi Penelitian.....	42
4.1.1 Kondisi Kecamatan Labangka	42
4.1.2 Penduduk.....	45
4.1.3 Sosial.....	47
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	49
4.2.1 Bagaimana Strategi Pemerintah Desa Dalam Upaya Mengembangkan Objek Wisata Pantai Jempelung Guna Menunjang Pendapatan Masyarakat di Desa Labangka Kec Labangka Kab Sumbawa.	49
4.2.2 Apa Saja Hambatan Pemerintah Desa Dalam Menujang Pendapatan Masyarakat Dalam Upaya Mengembangkan Obyek Wisata Pantai Jempelung Di Desa Labangka Kec. Labangka Kab. Sumbawa.....	58
BAB V. PENUTUP.....	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	68

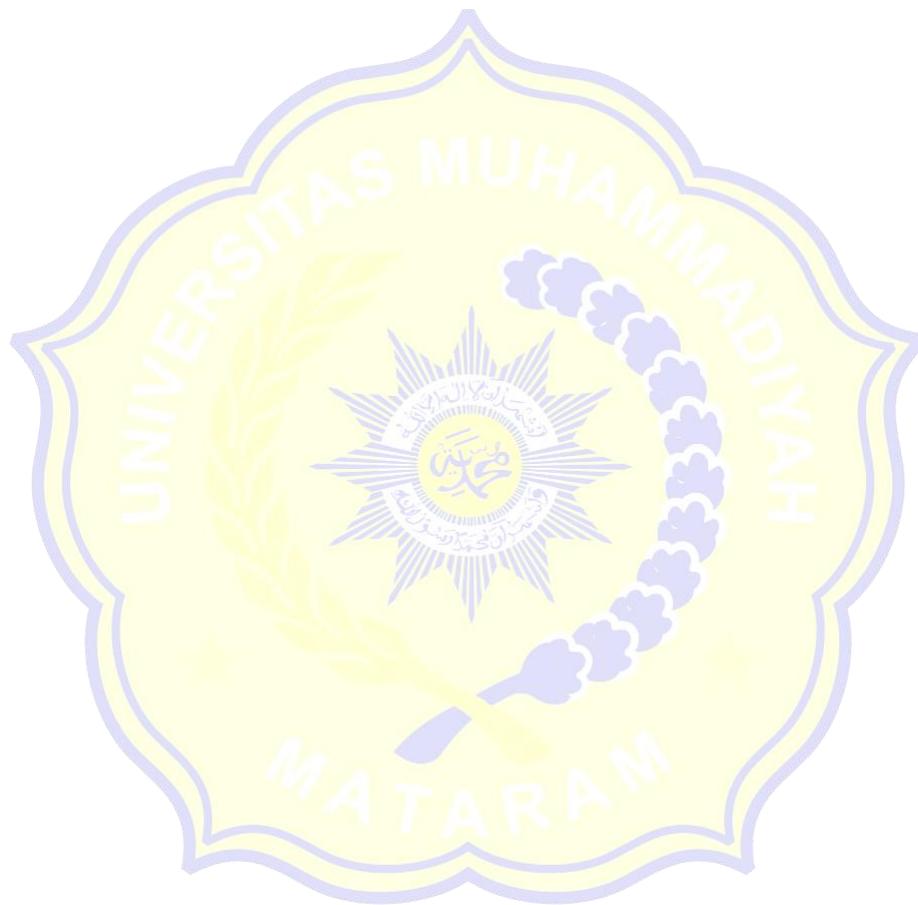
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan Labangka Menurut Desa Tahun 2020.....	44



DAFTAR GAMBAR

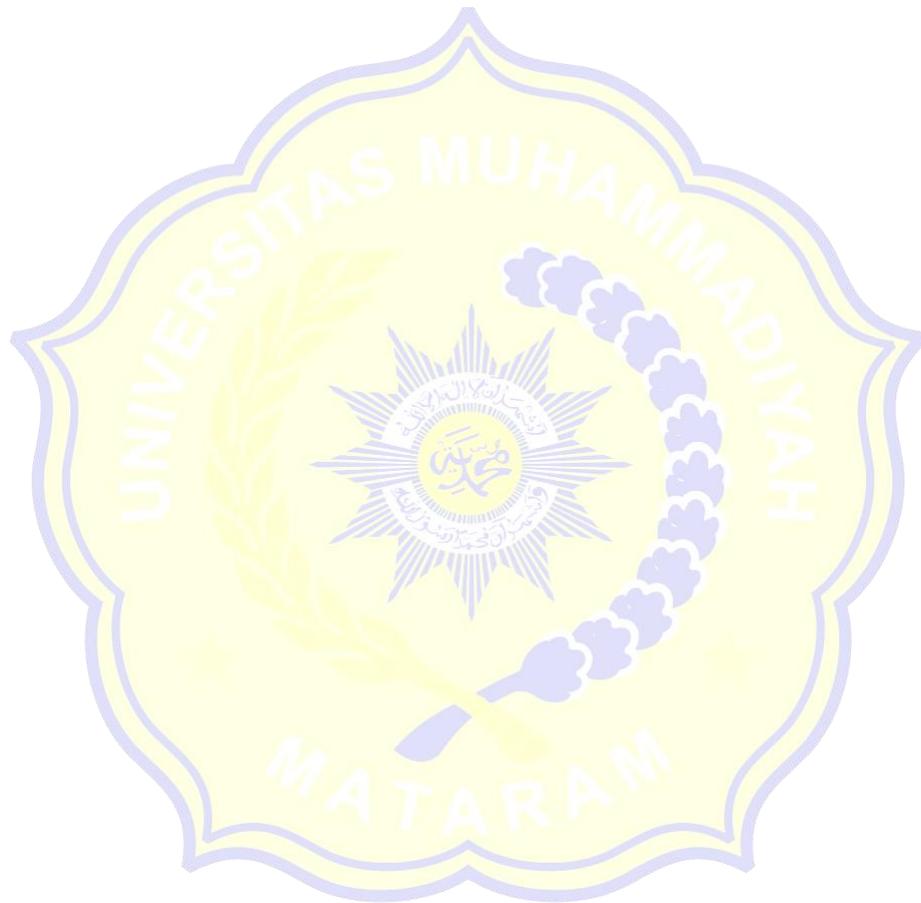
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	34
Gambar 4.1 Pantai Jempelung Desa Labangka.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Dokumentasi Penelitian
2. Berita Acara
3. Kartu Konsultasi Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melimpahnya seni dan budaya suatu negara berbanding lurus dengan besarnya momentum ekonomi yang dihasilkan oleh pertumbuhan pariwisata. Pemerintah Kabupaten Sumbawa telah melakukan sejumlah langkah nyata dalam upaya mengembangkan potensi objek wisata alam. Langkah-langkah tersebut antara lain bekerja sama dengan pihak swasta dan menyebarluaskan informasi kepada masyarakat luas tentang peran obyek wisata dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

Hal tersebut dilakukan dengan harapan pengelolaan obyek wisata yang ada lebih terjamin dan terarah. Objek wisata pantai jempelung di kabupaten Sumbawa merupakan objek wisata yang banyak dikunjungi masyarakat selama ini. Karena letaknya yang menguntungkan yaitu tidak terlalu jauh dari pusat keramaian, hari libur banyak dimanfaatkan baik oleh warga desa Labangka maupun pengunjung yang bukan berasal dari desa Labangka dan memiliki jumlah pengunjung yang banyak. Banyaknya masyarakat setiap minggunya yang berkunjung ke objek wisata pantai jempelung di wilayah Sumbawaa ini menginspirasi pihak pengelola objek wisata ini untuk ingin menyempurnakannya agar lebih terjaga, lebih menarik, dan memiliki ruang yang lebih luas (Yati Haryati, 2019 : 56-74).

Salah satu pembangunan yang aktif dilakukan oleh pemerintah adalah pengembangan sektor pariwisata, yang ditunjukkan dengan pembangunan

pariwisata sebagai *leading sector* agar mampu menjadi salah satu penghasil devisa, mendorong perekonomian, meningkatkan pendapatan daerah. pendapatan, pemberdayaan ekonomi rakyat, perluasan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, serta peningkatan kesejahteraan rakyat dengan menjaga kepribadian bangsa, serta nilai-nilai agama

Salah satu prinsip kepariwisataan yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah memberdayakan masyarakat lokal berarti masyarakat berkewajiban menjaga ekologi destinasi wisata. Hal ini terjadi ketika masyarakat memiliki hak untuk mengambil bagian dalam proses pengembangan pariwisata. Pengembangan kepariwisataan pada intinya adalah usaha untuk mengolah dan memanfaatkan barang-barang wisata, serta daya tarik yang ditawarkan oleh produk wisata tersebut, yang seringkali berupa keindahan alam dan keanekaragaman flora dan fauna. Dalam hal salah satu tujuan pengembangan pariwisata adalah untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk setempat, maka pembangunan itu sendiri harus melibatkan partisipasi dari masyarakat setempat. Tujuan ini bukannya tanpa alasan, mengingat potensi sumber daya alam, baik berupa lahan pertanian, persediaan air, hutan, udara bersih, dan tenaga kerja, terutama merupakan potensi yang sudah ada di lingkungan. dari komunitas.

Sektor pariwisata adalah primadona bagi upaya masyarakat untuk memperbaiki keadaan ekonominya, dan berdampak sangat luas. Karena perusahaan di sektor pariwisata menyentuh bisnis di berbagai industri lain,

mereka memiliki pengaruh pada kehidupan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Peran kebijakan yang dimainkan oleh pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan pengembangan pariwisata. Jika mereka dipelihara dengan benar, mereka akan dapat memberikan kontribusi yang sangat besar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pariwisata seringkali memulai pengembangan wilayah yang terletak di sekitar objek wisata, asalkan daerah tersebut berpartisipasi dalam proses tersebut. Pemerintah daerah diberikan otonomi untuk mengelola industri pariwisata mereka sendiri sebagai akibat dari undang-undang ekonomi daerah.

Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah, pasal 12 ayat 3 menjelaskan bahwa pariwisata adalah salah satu aspek yang paling populer dari pekerjaan pemerintah. Untuk memulai proses perencanaan pengembangan kawasan wisata, perlu diketahui terlebih dahulu potensi tempat yang bersangkutan untuk dijadikan sebagai lokasi perluasan pariwisata.

Keputusan menteri dalam negeri Nomor: 130/76 tahun 2002 tentang pengakuan kewenangan kabupaten/kota menyangkut tentang kepariwisataan di sebutkan bahwa Masalah pengaturan dan pengembangan objek dan daya tarik wisata serta penanaman modal pada objek dan kawasan wisata yang potensial diperumit oleh kenyataan bahwa menjadi tanggung jawab pemerintah kabupaten melalui dinas pariwisata untuk berinvestasi dan

mengembangkan potensi objek wisata. dan kawasan wisata di masing-masing kabupaten di dalam kawasan itu sendiri.

Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi yang berpotensi menjadi pemain signifikan dalam industri pariwisata. Wilayah yang dikenal sebagai Nusa Tenggara Barat ini dapat ditemukan di bagian barat kepulauan Nusa Tenggara. Wilayah ini terdiri dari dua pulau: Pulau Lombok, yang dapat ditemukan di sebelah timur nusantara, dan Pulau Sumbawa, yang dapat ditemukan di sebelah barat nusantara. Ada banyak jenis pariwisata yang bisa dipraktekkan di Nusa Tenggara Barat; ini dapat mencakup wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata kuliner, dan jenis wisata lainnya. Mengingat letak Provinsi Nusa Tenggara Barat yang terbelah di antara dua pulau, tak heran jika tempat wisata tersebar di kedua pulau tersebut.

Dalam pengembangan obyek pariwisata yang tercantum dalam peraturan Daerah Kabupaten Sumbawa nomor 6 tahun 2018 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan Kabupaten Sumbawa. Rencana induk pembangunan kepariwisataan Daerah Kabupaten Sumbawa yang selanjutnya disebut RIPPARKAB adalah sebuah makalah yang menguraikan strategi pertumbuhan industri pariwisata daerah dari 2018 hingga 2027. Ada berbagai macam kegiatan wisata, yang semuanya didukung oleh berbagai jenis fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pedagang lokal, dan pemerintah lokal. Ruang pariwisata yang meliputi kawasan tertentu sebagai kawasan dengan komponen pariwisata,

dan memiliki kepribadian atau tema produk wisata tertentu yang mendominasi dan melekat kuat sebagai komponen citra kawasan, disebut sebagai KPPK, yang merupakan singkatan dari kawasan pengembangan pariwisata Kabupaten. Daerah ini akan disebut sebagai KPPK mulai saat ini.

Namun, penulis lebih menekankan pada tempat-tempat wisata yang mungkin terdapat di pulau Sumbawa. Pulau Sumbawa terbagi menjadi empat kabupaten yang berbeda: Sumbawa, Sumbawa Barat, Dompu, dan Bima. Kabupaten Sumbawa adalah yang terbesar di antara mereka. Sebagai salah satu dari sepuluh kabupaten dan kota yang membentuk Provinsi Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Sumbawa terletak di dekat titik paling barat Pulau Sumbawa. Koordinatnya adalah $116^{\circ} 42'$ sampai $118^{\circ} 22'$ Bujur Timur dan $8^{\circ} 8'$ sampai $9^{\circ} 7'$ Lintang Selatan, dan memiliki luas wilayah 6.643,98 km².

Wilayah yang terkenal dengan semboyan "Sabalong Samalewa" ini di semua sisinya dibatasi oleh Kabupaten Sumbawa Barat di sebelah barat, Dompu di sebelah timur, Laut Flores di sebelah utara, dan Samudera Indonesia di sebelah selatan. Kabupaten Sumbawa merupakan rumah bagi berbagai destinasi wisata yang pasti akan menarik minat wisatawan berkat posisi geografisnya yang membuat iri. Ilustrasi artefak pariwisata di pantai Jempelung.

Desa Labangka memiliki potensi obyek wisata, salah satunya obyek wisata pantai Jempelung yang saat ini menjadi destinasi wisata yang sangat indah dan menarik. Tidak tertutup kemungkinan keberadaan objek wisata

pantai jempelung di Desa Labangka dapat memberikan dampak positif bagi kelestarian lingkungan alam untuk kepentingan Pemerintah dan masyarakat dalam proses pengelolaan dan pengembangan potensi objek wisata dengan memberikan informasi dan nilai pendidikan. Satu lagi daya tarik pantai Jempelung adalah tutupan pohonnya yang melimpah, yang dapat dilihat di sepanjang pantai.

Namun dibalik keindahan pantai Jempelung terdapat fenomena atau permasalahan yang terjadi obyek wisata pantai Jempelung saat ini adalah terlihat dari minimnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang kurang memadai yang biasanya membuat wisatawan merasa aman dan nyaman selama mengikuti kegiatan pariwisata sehingga upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa untuk mengembangkan pariwisata belum maksimal, dan hal ini terkait dengan fakta bahwa pengembangan pariwisata belum maksimal. Serta kurangnya perhatian dari Pemerintah Desa serta pengetahuan masyarakat sekitar Desa Labangka dalam hal pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas wisata di sana. Karena tidak adanya lahan parkir di kawasan pantai Jempelung ini, pengunjung yang datang ke sini terpaksa parkir sembarangan dan tidak teratur, serta pembangunan situs tidak terawat. Daerah tersebut masih kurang terkoordinasi dalam pengolahannya, yang berarti tidak mendukung retribusi pendapatan objek wisata yang ada di lokasi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari Pemerintah Desa dalam rangka mengembangkan objek wisata pantai Jempelung.

Permasalahan yang masih terjadi di lokasi kawasan pantai Jempelung disebabkan masih kurangnya koordinasi dalam pengolahannya.

Tidak hanya itu fasilitas yang berada dipantai Jempelung saat ini berupa baruga yang berjumlah lima unit dibangun disetiap pesisir pantai serta adanya tiga pedagang yang mebangun usahanya dikarenakan obyek wisata pantai Jempelung sudah mulai banyak dikenal oleh wisatawan luar Daerah. Hal ini Pemerintah Desa berupaya dalam meningkatkan fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan yang berkunjung dipantai Jempelung dan ini akan berdampak signifikan terhadap pendapatan masyarakat sekitar. Upaya yang dikembangkan Pemerintah Desa yang sudah terlihat saat ini seperti jalan kearah pantai yang sudah diperbaiki sehingga memudahkan wisatawan melakukan perjalanannya pembangunan sarana dan prasarana yang mungkin dibutuhkan oleh wisatawan sehingga obyek pantai Jempelung menjadi daya tarik wisatawan serta menjadi salah satu pantai yang memiliki potensi wisata di Desa Labangka.

Karena berkembang atau tidaknya pariwisata di Desa Labangka kecamatan Labangka akan mempengaruhi perkembangan pariwisata di Kabupaten Sumbawa khususnya Provinsi Nusa Tenggara Barat pada umumnya, maka perlu diambil langkah-langkah konkrit dan strategis untuk pengembangannya dengan tetap fokus pada konsep e-tourism. Pariwisata di Desa Labangka kecamatan Labangka tentunya membutuhkan upaya yang serius terutama dari pemerintah dan pihak terkait lainnya untuk mendorong pembangunan tersebut.

Objek wisata yang belum berkembang yaitu Pantai Jempelug sendiri menjadi pendorong pemilihan Pantai Jempelung sebagai tempat penelitian ini. Ini memberikan kesempatan unik untuk membandingkan dengan tempat wisata prospektif dan saat ini di daerah tersebut. Karena sifat pengaturan ini, diperlukan berbagai pendekatan dan sudut pandang penelitian (perspektif). Oleh karena itu, berdasarkan uraian konteks tersebut di atas, memotivasi penulis untuk melakukan sebuah proyek penelitian yang berjudul “Upaya Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Obyek Wisata Pantai Jempelung Guna Menunjang Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Labangka Kecamatan Labangka Kabupaten Sumbawa)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut

1. Bagaimana strategi Pemerintah Desa dalam upaya mengembangkan obyek wisata pantai Jempelung guna menunjang pendapatan masyarakat di Desa Labangka Kec. Labangka Kab. Sumbawa?
2. Apa saja hambatan Pemerintah Desa dalam menunjang pendapatan masyarakat dalam upaya mengembangkan obyek wisata pantai Jempelung di Desa Labangka Kec. Labangka Kab. Sumbawa?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja strategi Pemerintah Desa dalam mengembangkan obyekwisata pantai Jempelung terhadap pendapatan masyarakat di Desa Labangka Kec. Labangka Kab. Sumbawa?
2. Untuk mengetahui Apa saja hambatan Pemerintah Desa dalam upaya mengembangkan obyek wisata pantai Jempelung di Desa Labangka Kec. Labangka Kab. Sumbawa?

1.4 Manfaat

Adapun Manfaat Dari Penyusunan Proposal Ini Sebagai Berikut :

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini akan memberikan pengetahuan tentang bagaimana upaya pemerintah desa dalam mengelola atau menumbuhkan industri wisata pantai Jempelung saat ini sedang dikelola atau dikembangkan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah atau Dinas Pariwisata: Dengan adanya bantuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan pilihan atau kebijakan yang berkaitan dengan industri pariwisata.

- b. Bagi penulis: sebagai sarana untuk mendidik diri dalam cara berpikir ilmiah dan membekali diri dengan kapasitas untuk menulis artikel ilmiah.

- c. Demi kemajuan ilmu pengetahuan: hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, dan juga dapat berkontribusi untuk penelitian tentang pengaruh upaya pemerintah membangun objek wisata pantai terhadap pendapatan daerah di Kabupaten Sumbawa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini terdapat beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan antara lain :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Yushita Marini (2019)	Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Banda Aceh Tahun 2019.	Banyaknya wisatawan yang melakukan perjalanan melalui suatu daerah berdampak menguntungkan terhadap Pendapatan Asli Daerah.	Mereka berkolaborasi dalam kajian terkait perluasan pariwisata dalam rangka mendongkrak Pendapatan Asli Daerah. Perbedaannya terletak pada metodologi penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif, serta strategi, serta lokasi penelitian.
2.	Jejen tajudin, (2019)	strategi pengembangan desa wisata di mangunan dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) desa mangunan, Dlingo, Bantul	Secara umum strategi pengembangan desa wisata di Desa Mangunan cukup baik, terbukti dengan berhasilnya menarik wisatawan untuk berkunjung ke Mangunan. Namun dari lima strategi pengembangan	Teknik yang sama juga digunakan saat melakukan penelitian pengembangan pariwisata untuk mendukung Pendapatan Asli Daerah; khususnya metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hal ini dikarenakan kedua kegiatan tersebut mempromosikan Pendapatan Asli Daerah. Peneliti sebelumnya lebih fokus pada bagaimana

			<p>desa wisata yang dilakukan Desa Mangunan, daya tarik merupakan salah satu yang paling efektif dan paling diminati wisatawan. Bahkan dengan diadakannya photo contest semakin memperluas pemasaran barang-barang pariwisata sehingga lebih dikenal oleh masyarakat melalui media sosial. Desa Mangunan adalah tempat bergambar yang sangat bagus yang harus dikunjungi wisatawan karena menarik wisatawan untuk mengunjungi daerah tersebut.</p>	<p>mempromosikan desa wisata dan menumbuhkan usaha pariwisata, sedangkan penulis mempelajari upaya pemerintah dalam mengembangkan objek wisata di Pulau Bungin. Perbedaan tersebut dapat dikaitkan dengan periode waktu penelitian serta lokasi penelitian. Perbedaan lainnya adalah peneliti sebelumnya lebih banyak mengkaji tentang bagaimana mempromosikan desa wisata dan membina usaha pariwisata.</p>
3.	Japriyus (2019).	Upaya Pengembangan Obyek Pariwisata Air Terjun Guruh Gemurai Oleh Dinas	Menurut temuan penelitian, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi belum	Sama halnya dengan menyelidiki hal-hal wisata; perbedaannya hanya peneliti sebelumnya tidak melakukan eksplorasi objek wisata dalam

		Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi.	sepenuhnya mampu mencapai tingkat kinerja yang ideal dalam pelaksanaan program pengembangan pariwisata. Hal ini sebagai akibat dari beberapa kendala, yang paling menonjol adalah kekurangan Sumber Daya Manusia, kekurangan dana, dan kurangnya fasilitas yang mendukung objek wisata di Kabupaten Kuantan Singingi.	rangka meningkatkan PAD, sedangkan penulis mempelajari objek wisata dalam rangka peningkatan PAD. Perbedaan lain terletak pada kenyataan bahwa para peneliti berkonsentrasi hanya pada nilai wisata dari satu air terjun, sementara penulis menyelidiki nilai wisata dari hal-hal secara umum.
--	--	---	---	--

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Definisi Pemerintah

Kehadiran Pemerintah dan Keberadaan Pemerintah adalah komponen penting untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari. Perjalanan waktu telah menunjukkan bahwa bahkan individu, terutama kelompok-kelompok kecil, membutuhkan bantuan dari

pemerintah masing-masing. Akibatnya, peran pemerintah dalam kehidupan sehari-hari saling terkait. Perangkat negara dapat dipahami baik dalam arti luas maupun dalam arti khusus, dan pemerintah merupakan komponen dari aparatur tersebut. Dalam arti luas, istilah “pemerintahan” mengacu pada keseluruhan aparatur negara, yang meliputi cabang-cabang kekuasaan eksekutif, legislatif, dan yuridis serta aparatur negara lainnya yang bertindak untuk dan atas nama negara. Namun, “pemerintah” juga dapat diartikan dalam arti sempit, di mana pemegang jabatan dianggap sebagai pelaksana eksekutif, atau lebih penting lagi, istilah pemerintah mengacu pada penyelenggaraan negara. (Manan, 2001:101).

Peran Pemerintah sebagai Fasilitator Ketidakstabilan dalam tatanan politik, ekonomi, dan sosial suatu negara, serta dalam pertahanan dan keamanannya, merupakan salah satu ciri bangsa yang masih dalam proses berkembang. Oleh karena itu, ada pihak yang dikenal sebagai pemerintah yang berperan dalam menjaga stabilitas dalam masyarakat yang dinamis dan tidak stabil.

1. Pemerintah Sebagai Inovator

Penemuan baru, pendekatan baru, kerangka kerja baru, dan cara berpikir baru adalah benih dari mana inovasi tumbuh. Karena pemerintah merupakan pemain utama dalam penyelenggaraan negara, maka penting untuk dapat menjadi cikal bakal inovasi-inovasi tersebut.

2. Pemerintah Sebagai Modernisator

Setiap bangsa memiliki misi, dan misi itu adalah untuk memastikan bahwa semua aspek kehidupan dapat selalu mengikuti perkembangan zaman, yang memerlukan penguasaan teknologi baru, cara baru dalam memandang sesuatu yang berbeda, atau menjadi bangsa kontemporer. Dalam situasi ini, pemerintah harus menjalankan tugasnya dengan melakukan kontrol atas masyarakat ke arah kehidupan kontemporer.

Peran Pemerintah Sebagai Pemimpin Pemerintah berkewajiban untuk menunjukkan kepemimpinan dalam berbagai aspek kehidupan bernegara dan menjadi teladan bagi seluruh masyarakat. Agar pemerintah dapat menjadi contoh bagi masyarakat, pemerintah harus melakukan upaya konstruktif, dan masyarakat harus melihat upaya tersebut sebagai upaya yang patut ditiru. Hal ini berdampak pada efisiensi pelaksanaan pembangunan nasional.

3. Pemerintah Sebagai Pelaksana Sendiri

Pembangunan negara bukan hanya tugas pemerintah, tetapi juga kewajiban seluruh negara. Namun, pemerintah dituntut untuk dapat menjalankan fungsi implementasinya sendiri dalam sejumlah konteks yang berbeda. Apalagi dalam konteks di mana masyarakat tidak mau menjalankan fungsinya karena tidak akan memberikan manfaat sedikit pun, seperti dalam kasus pembangunan bagi masyarakat kurang mampu dan terlantar.

2.2.2 Definisi Pariwisata

Pariwisata adalah Keadaan dimana seorang pengunjung pergi berlibur tanpa orang lain, disebut juga sebagai tindakan dan kejadian yang terjadi selama seorang wisatawan melakukan perjalanan sendirian (Sutrisno dalam Yuliani, 2013:453). Menurut Soekadijo (2000), pariwisata dapat didefinisikan secara singkat sebagai setiap kegiatan yang terjadi di dalam komunitas yang terkait dengan pengunjung..

Menurut Suwanto (2004), istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata yaitu Sebagai perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah, maka dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih dengan tujuan untuk , antara lain untuk mendapatkan kesenangan dan memenuhi keinginan untuk mempelajari sesuatu yang baru. Perjalanan wisata adalah perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah.

2.2.3 Jenis Pariwisata

Dalam buku Panduan SKK dan TKK Saka Pariwisata yang diterbitkan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (2011, 13-17), berdasarkan potensinya, ada beberapa jenis wisata yaitu:

1. Wisata Budaya

Tujuan dari perjalanan semacam itu adalah untuk memperluas perspektif hidup seseorang dengan melakukan perjalanan ke lokasi baru, baik di dalam negeri maupun internasional, dengan tujuan untuk belajar lebih banyak tentang orang-orang yang tinggal di sana, tradisi mereka, cara hidup mereka, serta kehidupan mereka. tradisi seni dan budaya. Seiring dengan bentuk pelayaran ini, disandingkan dengan kemungkinan untuk berpartisipasi dalam kegiatan budaya seperti pameran seni (tari, teater, musik, dan suara), serta kegiatan yang didorong oleh kesejahteraan..

2. Wisata Maritim atau Bahari

Kategori pariwisata ini paling sering dikaitkan dengan acara olahraga kompetitif yang berlangsung di atau dekat perairan, terutama di danau, pantai, teluk, atau laut; contohnya antara lain memancing, berlayar, menyelam sambil menembak, kompetisi selancar, lomba dayung, dan mengunjungi taman laut dengan pemandangan bawah permukaan air yang menakjubkan. serta berbagai macam kegiatan rekreasi berbasis air, yang sebagian besar dilakukan di wilayah atau negara laut, seperti Laut Karibia, Hawaii, Tahiti, dan Fiji, antara lain. Ada banyak tempat dan wilayah di Indonesia yang berpotensi menjadi hub wisata bahari, seperti Kepulauan Seribu di Teluk Jakarta, Danau Toba, pesisir pulau Bali dan pulau-pulau kecil yang mengelilinginya, taman laut di Kepulauan Maluku, dan lain sebagainya. Wisata Tirta adalah nama lain untuk kategori ini.

3. Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

Biasanya, agen perjalanan atau biro yang berspesialisasi dalam bisnis adalah yang menyelenggarakan pariwisata semacam ini. Mereka melakukannya dengan mengatur wisata ke tempat-tempat atau kawasan cagar alam, taman lindung, kawasan hutan pegunungan, dan sejenisnya, yang kesemuanya memiliki kapasitas lestari yang dilindungi undang-undang. Sebagian besar orang yang melakukan wisata cagar alam ini melakukannya karena mereka tertarik untuk memotret hewan atau bentuk satwa liar lainnya, serta pohon bunga yang indah, yang secara hukum wajib dilestarikan baik oleh masyarakat maupun oleh masyarakat pemerintah. Perjalanan ini terkait dengan kecintaan pada keindahan alam, sejuknya udara di pegunungan, keajaiban kehidupan hewan, dan spesies dan flora yang tidak biasa yang hanya dapat ditemukan di daerah lain dalam jumlah yang sangat terbatas. Sejumlah kawasan alam yang dilindungi telah didirikan di pulau Bali, antara lain Taman Nasional Bali Barat dan Kebun Raya Eka Raya.

4. Wisata Konvensi

Wisata konvensi merupakan jenis wisata yang secara konseptual mirip dengan wisata politik. Pariwisata konvensi saat ini sedang dikembangkan di beberapa negara, dan salah satu cara pengembangan sektor industri pariwisata ini adalah melalui penyediaan fasilitas gedung dengan ruang pertemuan untuk peserta konferensi, konvensi, dan jenis pertemuan nasional dan internasional.

5. Wisata Pertanian (Agrowisata)

Sebagai halnya wisata industri, wisata pertanian ini adalah penyelenggaraan perjalanan wisata yang dilakukan ke proyek pertanian, perkebunan, pembibitan, dan sejenisnya dimana rombongan wisatawan dapat melakukan kunjungan dan kunjungan untuk tujuan studi maupun jalan-jalan sambil menikmati kesegaran tanaman warna warni dan pembibitan berbagai jenis sayuran yang subur dan kacang-kacangan di sekitar perkebunan yang dikunjungi.

6. Wisata Buru

Sebagian besar wisata ini berlangsung di negara-negara yang benar-benar memiliki wilayah atau hutan di mana perburuan dianggap dapat diterima oleh pemerintah dan secara aktif dipasarkan oleh berbagai operator perjalanan dan perusahaan. Pengaturan wisata berburu berbentuk safari berburu yang berlangsung di kawasan atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang diburu..

7. Wisata Ziarah

Jenis pariwisata ini terhubung, pada tingkat yang lebih besar atau lebih kecil, dengan sejarah, tradisi, praktik, dan kepercayaan individu atau kelompok dalam masyarakat. Ziarah adalah perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok ke tempat-tempat suci, seperti makam orang-orang terkemuka atau pemimpin yang dihormati, bukit atau gunung suci, atau tempat peristirahatan tokoh atau pemimpin legendaris yang diyakini memiliki kemampuan magis atau gaib.

Perjalanan ziarah ini biasanya dikaitkan dengan tujuan atau keinginan wisatawan untuk mendapatkan berkah, kekuatan batin, dan keyakinan yang teguh, dan tidak jarang juga untuk tujuan mendapatkan berkah dan rejeki yang berlimpah.

Menurut Spillane (1987), jenis pariwisata dikelompokkan berdasarkan tujuan dan motif seseorang atau kelompok yang melakukan perjalanan wisata, diantaranya:

- a. *Travel for the Purpose of Pleasure*, juga dikenal sebagai "*Tourism for Pleasure*" atau "*Pleasure Tourism*", adalah bentuk pariwisata yang dilakukan orang dengan tujuan untuk mengenal suatu daerah wisata dengan meninggalkan tempat tinggal mereka selama waktu liburan mereka. untuk menghirup udara baru atau menghilangkan stres dari rutinitas sehari-hari mereka..
- b. Pariwisata untuk Rekreasi (*Recreation Tourism*) adalah semacam liburan di mana para peserta berupaya meningkatkan kesehatan mental dan fisik mereka saat jauh dari rumah.
- c. Pariwisata untuk Kebudayaan (*Cultural Tourism*) merupakan pariwisata budaya, jenis pariwisata yang mengacu pada ketika orang pergi berlibur dengan tujuan belajar tentang tradisi, sejarah, seni dan budaya, agama, dan cara hidup negara yang mereka kunjungi.
- d. Pariwisata untuk Olahraga (*Sports Tourism*) merupakan Berpergian membantu seseorang menjaga kesehatan mental dan fisik mereka

dengan memberikan kesempatan untuk refleksi dan olahraga. Ada dua klasifikasi berbeda yang dapat diterapkan pada kategori ini:

- 1) *Big Sports Event*, yaitu pariwisata yang terjadi sebagai akibat langsung dari acara atletik besar seperti *Olimpiade*, Piala Dunia, dan kompetisi sejenis lainnya.
 - 2) *Sports Tourism of the Practitioner*, yaitu mendaki gunung, basket, sepak bola, dan olahraga lainnya semuanya dapat dinikmati sebagai bagian dari liburan yang berfokus pada wisata olahraga bagi orang-orang yang ingin berpartisipasi dan melakukannya sendiri.
- e. Pariwisata untuk Urusan Usaha Dagang (*Business Tourism*) merupakan pariwisata yang dilakukan di suatu wilayah atau negara karena ada pekerjaan yang harus dilakukan di wilayah atau negara itu.
- f. Pariwisata untuk Berkonvensi (*Convention Tourism*) merupakan pariwisata dalam rangka menghadiri suatu acara atau kegiatan seperti seminar, pameran, konferensi, dan sebagainya, yang diselingi dengan kesempatan bagi wisatawan untuk melakukan kegiatan pada waktu luangnya.

2.2.4 Potensi Pengembangan Pariwisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, potensi merupakan bakat yang berpotensi untuk dikembangkan; daya yang berpotensi untuk dikembangkan. Ketika membahas pariwisata, istilah "potensi" dapat dipahami untuk merujuk pada setiap dan semua sumber daya yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam rangka membantu pariwisata secara

langsung atau tidak langsung. Potensi yang terkait dengan pertumbuhan pariwisata seringkali dapat dipecah menjadi tiga kategori: potensi alam, potensi budaya, dan potensi wisata buatan. Fokus kepariwisataan adalah daya tarik wisata yang disebut juga dengan Potensi Wisata. Ini mungkin sesuatu yang alami atau buatan manusia, atau bisa juga hasil dari rekayasa budaya. Suwardjoko (2007).

Menurut Suwardjoko (2007) pengembangan obyek wisata harus memenuhi dua hal yaitu kombinasi tampilan eksotis sebagai objek wisata dan kepuasan keinginan manusia melalui penyediaan hiburan waktu luang. Dengan kata lain, penunjukan suatu potensi wisata dapat dianggap berhasil jika penampilannya unik, khas, dan menarik, dan jika waktu pelaksanaannya sesuai dengan jumlah waktu luang yang tersedia bagi calon pengunjung. Berikut ini adalah tiga kategori yang digunakan untuk mengklasifikasikan atraksi wisata:

1. Potensi Alam Keistimewaan alam seperti bentang alam, tumbuhan, dan hewan menjadikan tujuan wisata sangat menarik. Selain sebagai objek penelitian/studi atau pariwisata, alam memberikan peluang baik bentuk pariwisata aktif maupun pasif. Soekadijo (2000) mengkategorikannya ke dalam lima kategori berikut:
 - a. Berpartisipasi dalam kegiatan yang berlangsung di luar, seperti berjemur di pantai, scuba diving, berburu, atau panjat tebing, misalnya.

- b. Nikmati pemandangan dan suara alam, seperti kedamaian pedesaan, kemegahan alam dari iklim pegunungan, dan sebagainya. Menikmati lingkungan alam.
 - c. Dalam mencari kedamaian dan liburan dari aktivitas kehidupan sehari-hari yang sibuk, istirahat.
 - d. Memiliki “rumah kedua”, menikmati lokasi tertentu, tinggal di wisma (bungalow atau vila) yang dimiliki atau disewa, atau mendirikan tempat tinggal sementara dalam bentuk tenda atau karavan, adalah contoh-contohnya. cara untuk menikmati diri sendiri.
 - e. Melakukan widiawisata; alam menjadi obyek studi, mempelajari floradan fauna tertentu.
2. Potensi Budaya Kekayaan budaya daerah, upacara adat, pakaian daerah (yang juga merupakan bagian dari pakaian nasional), dan kesenian daerah merupakan contoh potensi yang berpotensi menjadi daya tarik wisata apabila dikemas dan disajikan secara profesional tanpa merusak budaya. nilai-nilai dan norma-norma budaya dari mana mereka berasal.
 3. Potensi manusia harus dikonseptualisasikan tidak hanya sebagai topik wisata tetapi juga sebagai objek. Tidak jarang manusia menjadi daya tarik wisata, dan tidak jarang manusia menarik kunjungan wisatawan. Jelas, orang tidak boleh direndahkan sampai kehilangan martabatnya sebagai manusia untuk dijadikan sebagai daya tarik dalam industri pariwisata.

Menurut Soemanto (2017: 35) Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang menjadi penggerak utama sektor pariwisata memerlukan kerjasama seluruh pemangku kepentingan, baik masyarakat maupun pemerintah, kerjasama langsung dari dunia usaha, serta kerjasama dari pihak swasta. Pemerintah sebagai fasilitator yang memiliki peran dan fungsinya dalam merumuskan dan menetapkan segala kebijakan yang terkait dengan pengembangan objek dan daya tarik wisata sesuai dengan tanggung jawab dan kewenangannya. Peran dan fungsi ini perlu dipenuhi oleh pemerintah. Salah satu aset utama yang harus dimiliki dalam rangka perluasan dan pengembangan daya tarik wisata adalah daya tarik pada obyek wisata. Ini adalah salah satu aset utama dalam industri pariwisata. Keberadaan objek dan daya tarik wisata merupakan mata rantai yang paling signifikan dalam suatu kegiatan pariwisata. Hal ini disebabkan karena potensi dan daya tarik suatu objek wisata merupakan unsur utama yang mendorong pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi tempat-tempat wisata.

Menurut Pratiwi (2015: 1074) Pertumbuhan pariwisata memberikan berbagai manfaat dan keuntungan. Akibatnya, pertumbuhan pariwisata difokuskan pada perluasan industri sehingga dapat menjadi sektor pokok yang dapat bersaing dengan kegiatan ekonomi lainnya, termasuk kegiatan yang terkait dengan industri sektor terkait. Untuk mencapai peningkatan penyerapan tenaga kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, dan

pendapatan negara serta penerimaan uang asing, perlu dilakukan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan berbagai potensi wisata.

Pengembangan pariwisata adalah suatu destinasi wisata dapat menjadi lebih menarik, yang pada akhirnya dapat menarik perhatian calon wisatawan untuk berkunjung ke sana. Menurut Yoeti dalam Farrah (2017) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata adalah:

1) Wisatawan (*Tourism*)

Diperlukan pemahaman tentang karakteristik pengunjung, seperti dari mana asalnya, usianya, minatnya, kedudukan sosialnya, mata pencahariannya, dan waktu perjalanannya. Jumlah wisatawan yang mengunjungi suatu lokasi dapat dikaitkan dengan sejumlah faktor yang berbeda, termasuk faktor geografis, budaya, interpersonal, dan prestise.

2) Transportasi

Transportasi merupakan salah satu elemen pendukung yang membuat bepergian dari satu lokasi ke lokasi lain relatif sederhana. Konektivitas antar wilayah, tidak adanya hambatan, dan ketersediaan infrastruktur transportasi menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pergerakan. Infrastruktur transportasi bagi pengunjung harus ditingkatkan agar penumpang dapat melakukan perjalanan dengan nyaman.

3) Atraksi/Obyek wisata

Atraksi wisata merupakan daya tarik yang menyebabkan pengunjung datang dan melihat-lihat daerah tersebut. Fasilitas untuk

olahraga dan bentuk hiburan lainnya, serta harta sejarah dan museum, termasuk di antara tempat-tempat wisata ini..

4) Fasilitas pelayanan

Fasilitas yang mendukung keberadaan suatu obyek wisata adalah aksesibilitas tempat tinggal (dalam bentuk hotel), tempat makan, hub transit, hub komunikasi, lembaga keuangan, aparat penegak hukum, dan jaminan keamanan. Hotel akan berhasil beroperasi sebagai komponen industri pariwisata jika memenuhi kriteria lokasinya, di samping persyaratan untuk fasilitas dan fasilitas layanannya. Kriteria aksesibilitas mengamanatkan bahwa hotel tidak hanya harus sederhana untuk ditemukan tetapi juga mudah dijangkau, yang berarti bahwa lokasi hotel harus kondusif untuk mendukung citra pendirian.

2.2.5 Daya Tarik Wisata

Menurut Soemanto (2017: 35) daya tarik dalam obyek wisata merupakan salah satu aset terpenting yang harus dimiliki untuk ikut serta dalam upaya perluasan dan promosi objek dan daya tarik wisata. Keberadaan objek dan daya tarik wisata merupakan mata rantai yang paling signifikan dalam suatu kegiatan pariwisata. Hal ini disebabkan karena potensi dan daya tarik suatu objek wisata merupakan unsur utama yang mendorong pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi tempat-tempat wisata.

Menurut Marpaung (2002) obyek dan daya tarik wisata adalah fitur fisik, serta kegiatan dan pendirian terkait, yang memiliki potensi untuk

menarik wisatawan atau pengunjung lain untuk mengunjungi wilayah atau lokasi tertentu. Daya tarik yang saat ini tidak dikembangkan atau yang belum dikembangkan di masa lalu hanya merupakan sumber daya potensial dan tidak dapat dianggap sebagai daya tarik wisata sampai bentuk pengembangan tertentu telah terjadi. Ambil contoh, penyediaan fasilitas yang dapat diakses atau fasilitas lainnya. Akibatnya, lokasi yang menarik dapat menjadi tujuan bagi wisatawan.

Jenis obyek dan daya tarik wisata dibagi ke dalam dua kategori yaitu:

1. Obyek dan daya tarik wisata alam.
2. Obyek dan daya tarik wisata sosial budaya.

Daya tarik wisata menurut Kodhyat (1983) adalah apa saja yang membuat pengunjung lebih cenderung datang dan menghabiskan waktu di lokasi wisata yang sedang dibahas. Menurut Soekadijo (2000), pengunjung hanya akan mengunjungi lokasi-lokasi tertentu jika keadaan di sana sesuai dengan alasan mereka berwisata ke sana. Suatu destinasi pariwisata akan mengalami peningkatan jumlah pengunjung apabila kondisinya disesuaikan dengan minat wisatawan.

Beberapa komponen obyek wisata yang dikemukakan oleh Cooper (1998) yaitu:

- a. Alasan utama mengapa orang pergi ke suatu lokasi sering kali salah satu dari tiga jenis atraksi wisata: alam, buatan (buatan manusia), atau berbasis peristiwa (aktivitas).

- b. lokasi wisata, pendirian dan layanan yang dibutuhkan wisatawan dapat ditemukan..
- c. Tempat penginapan, makan, dan minum tidak hanya harus dapat diakses secara fisik, tetapi juga harus mampu membangkitkan perasaan nyaman dan membawa kembali asosiasi yang menyenangkan dengan lanskap dan masakan di sekitarnya.
- d. Aksesibilitas (jalan dan transportasi) merupakan salah satu factor kesuksesan daerah tujuan wisata.
- e. Faktor-faktor pendukung seperti kegiatan pemasaran pengembangan, dan koordinasi.

2.2.6 Strategi Pengembangan Pariwisata

Menurut Gamal Suwanto (2004) ada beberapa langkah pokok dalam melakukan strategi pengembangan pariwisata yaitu:

1. Dalam jangka pendek dititik beratkan pada optimasi
2. Dalam jangka menengah dititik beratkan pada konsolidasi
3. Dalam jangka panjang dititik beratkan pada pengembangan dan penyebaran.

Menurut Marpaung (2002: 19) Pertumbuhan pariwisata dimaksudkan untuk bermanfaat tidak hanya bagi wisatawan tetapi juga bagi masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Melalui keunggulan ekonomi yang dihasilkan oleh lokasi wisata, pariwisata berpotensi meningkatkan kualitas hidup penduduk setempat. Baik pengunjung maupun orang-orang di daerah sekitarnya sama-sama memperoleh keuntungan dari pembangunan

infrastruktur baru dan fasilitas rekreasi; di sisi lain, perluasan pariwisata dimungkinkan dengan pendirian lokasi wisata baru. Hal ini dicapai melalui pelestarian budaya, sejarah, dan tingkat pertumbuhan ekonomi daerah, serta menciptakan tujuan wisata yang merupakan bagian dari uang yang dihasilkan oleh wisatawan, yang pada gilirannya akan menciptakan one-of-a-kind pengalaman yang baik di tujuan wisata. Pada saat yang sama, ada prinsip-prinsip yang merupakan bagian integral dari pertumbuhan industri pariwisata. Pengembangan pariwisata memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan sekaligus mengurangi dampak dari isu-isu saat ini, sebagaimana dituangkan dalam rekomendasi.

Menurut Damanik (2013: 27) Unsur program yang direncanakan yang bertanggung jawab untuk pelaksanaan akan melibatkan sejumlah tindakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengembangan destinasi. Tindakan tersebut akan berkisar dari pengembangan amenities dan aksesibilitas hingga pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan, dan kegiatan promosi dan pemasaran destinasi. Pengejaran berikut dapat dibahas secara lebih rinci sebagai berikut:

- a. Penciptaan atraksi fisik baru, fitur yang dapat diakses, dan kenyamanan, terutama yang terkait erat dengan hal-hal yang dilakukan pengunjung. Implementasi strategi pengembangan atraksi berupa pembelian fasilitas wisata baru atau perluasan fasilitas yang sudah ada.

b. Pembinaan sumber daya manusia Kegiatan ini sangat penting karena temuan akan menjamin tinggi atau rendahnya kualitas layanan yang diberikan kepada wisatawan. Semua tindakan yang diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia ini perlu memberikan rasa profesionalisme sebagai tujuan utama mereka. Meningkatkan kemampuan berbagai institusi wisata. Administrasi destinasi yang sukses membutuhkan struktur organisasi yang kuat yang dibedakan oleh otoritas dan metode kerja yang jelas, dukungan sumber daya (termasuk keterampilan dan pengalaman, uang tunai, dan jaringan), dan pengakuan luas dari masyarakat umum.

Pengertian diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan suatu objek wisata dapat dilakukan dengan meningkatkan empat komponen utamanya yaitu atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan kelembagaan pendukungnya, dan hal ini dapat dilakukan dalam rangka mempromosikan objek tersebut sebagai tujuan wisata (tambahan). Ketika sebuah destinasi wisata memiliki keempat elemen tersebut, ia berpotensi menjadi lebih menarik bagi pengunjung.

2.2.7 Pengertian Obyek Wisata

Obyek Wisata merupakan lokasi yang menarik wisatawan karena keberadaan sumber daya alam dan buatan yang berdekatan satu sama lain. Ada banyak sekali jenis benda yang bisa dijadikan objek wisata. Antara lain bentuk ciptaan, cara hidup, seni budaya, sejarah bangsa, dan keadaan alam yang menarik minat pengunjung untuk mengunjunginya. Praktek perjalanan untuk tujuan hiburan, pengejaran kepuasan, perolehan pengetahuan, promosi

kesehatan, kenikmatan olahraga atau relaksasi, pelaksanaan tugas, pelaksanaan ziarah, dan kegiatan serupa lainnya dikenal sebagai pariwisata.

Menurut Wirda Febi Sinarti 2020 :46-49 definisi yang luas pariwisata adalah Perjalanan sementara dari satu lokasi ke lokasi lain, baik dilakukan sendiri atau berkelompok, dengan tujuan mencapai keseimbangan, keselarasan, atau kebahagiaan dengan lingkungan sekitar dari segi komponen sosial, budaya, alam, dan ilmiah.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 1 ayat 5 mengatakan bahwa : “Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menarik wisatawan karena keunikannya, keindahannya, dan nilainya karena keanekaragamannya, kekayaan alamnya, budayanya, dan barang-barang buaatannya disebut sebagai daerah tujuan wisata”.

Dari pengertian tentang Obyek Wisata menurut Undang Undang diatas yaitu;

1. Setiap daya tarik wisata memiliki keunikan dan keindahan.
2. Daya tariknya dapat berupa alam, budaya, atau hasil karya manusia yang berseni tinggi dan layak untu dijadikan suatu produk.
3. Yang menjadi sasaran utama adalah para wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan local.

Salah satu definisi daya tarik wisata adalah lokasi yang menarik pengunjung karena tersedianya fasilitas atau tempat menarik tertentu. Dalam hal sumber daya yang dimaksud merupakan perwujudan ciptaan manusia,

pandangan hidup, seni dan budaya, serta sejarah bangsa, serta tempat atau kondisi alam yang memiliki daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung sehingga interaksi dapat terjadi. terjadi antara sesama manusia, termasuk kategori sumber daya ini.

2.2.8 Pendapatan

Menurut Sukirno, (2006:56) pendapatan adalah jumlah uang yang diperoleh penduduk sebagai hasil dari kinerja kerja mereka selama periode waktu tertentu, yang mungkin harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Ada berbagai kategori keuntungan finansial, antara lain sebagai berikut:

1. Semua bentuk uang yang diperoleh oleh penduduk suatu negara tanpa adanya kegiatan apa pun dianggap sebagai pendapatan pribadi.
2. Sisa uang yang dibelanjakan itulah yang dianggap siap untuk dibuang, dan hal ini ditentukan dengan mengurangi jumlah pajak penghasilan yang harus dibayar oleh penerima penghasilan.
3. Pendapatan Nasional yaitu nilai seluruh barang-baarang jadi dan jasa-jasa yang di produksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Sebagai alternatif, pendapatan dapat dilihat sebagai hasil yang diperoleh melalui penggunaan modal dan penyediaan layanan individu atau keduanya dalam bentuk uang, komoditas material, atau layanan untuk jangka waktu tertentu. Penafsiran pendapatan semacam ini dikenal sebagai pendapatan yang dihasilkan. Masyarakat menghasilkan pendapatan atau pendapatan untuk dirinya sendiri sebagai akibat langsung dari kegiatan jual beli. Penjualan output yang dihasilkan sebagai konsekuensi dari proses

produksi adalah sumber pendapatan atau uang yang diterima dari seorang warga negara. Selisih antara total pendapatan dan total biaya dikenal sebagai pendapatan atau laba perusahaan. Ketika melakukan penelitian ekonomi makro, kata "pendapatan nasional" mengacu pada pendapatan anggaran yang diterima suatu negara melalui sewa, upah, bunga, dan pembayaran. Ini tidak termasuk biaya transfer, seperti tunjangan pengangguran, pensiun, dan bentuk bantuan keuangan lainnya (Mankiw, 2007:554).

Menurut Suparmoko dalam Artaman (2015), Secara garis besar pendapatan dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

- a. Gaji dan Upah yaitu, Imbalan yang diperoleh seseorang dengan melakukan pekerjaan untuk orang lain dan yang diberikan dalam satu hari, satu minggu, atau satu bulan.
- b. Pendapatan dari Usaha Sendiri, Merupakan nilai keseluruhan hasil dikurangi pengeluaran yang dibayarkan, dan jika perusahaan dimiliki secara pribadi atau dimiliki oleh sebuah keluarga, nilai sewa modal pemilik dan biaya terkait lainnya sering kali diabaikan.
- c. Pendapatan dari Usaha Lain yaitu, Sumber penghasilan pasif, sering disebut sebagai penghasilan sampingan atau *passive income*

2.2.9 Kesejahteraan Masyarakat

Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 menjelaskan juga tentang arti dari kesejahteraan. Kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu sistem kehidupan dan kehidupan sosial yang material dan spiritual, yang dipenuhi dengan rasa aman, kesusilaan, dan kedamaian lahir dan batin, yang

memungkinkan setiap warga negara untuk melakukan yang terbaik fisik, spiritual, dan pemenuhan sosial bagi dirinya, keluarganya, dan masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila; sebagai suatu sistem kehidupan dan kehidupan sosial yang dipenuhi dengan rasa aman, kesusilaan, dan kedamaian lahir batin; sebagai.

Dalam konteks negara, istilah "kesejahteraan" digunakan untuk menggambarkan bahwa pemerintah menawarkan berbagai layanan sosial yang komprehensif kepada rakyat negara. Istilah "negara kesejahteraan" mengacu pada proyek sosialis demokratis yang dimulai sebagai hasil dari upaya orang-orang di kelas pekerja untuk membangun masyarakat yang lebih adil. Secara umum disepakati bahwa konsep negara kesejahteraan di negara-negara barat merupakan penyesuaian yang dibuat oleh sistem kapitalis dalam menanggapi ambisi yang diperkenalkan oleh sistem sosialis.

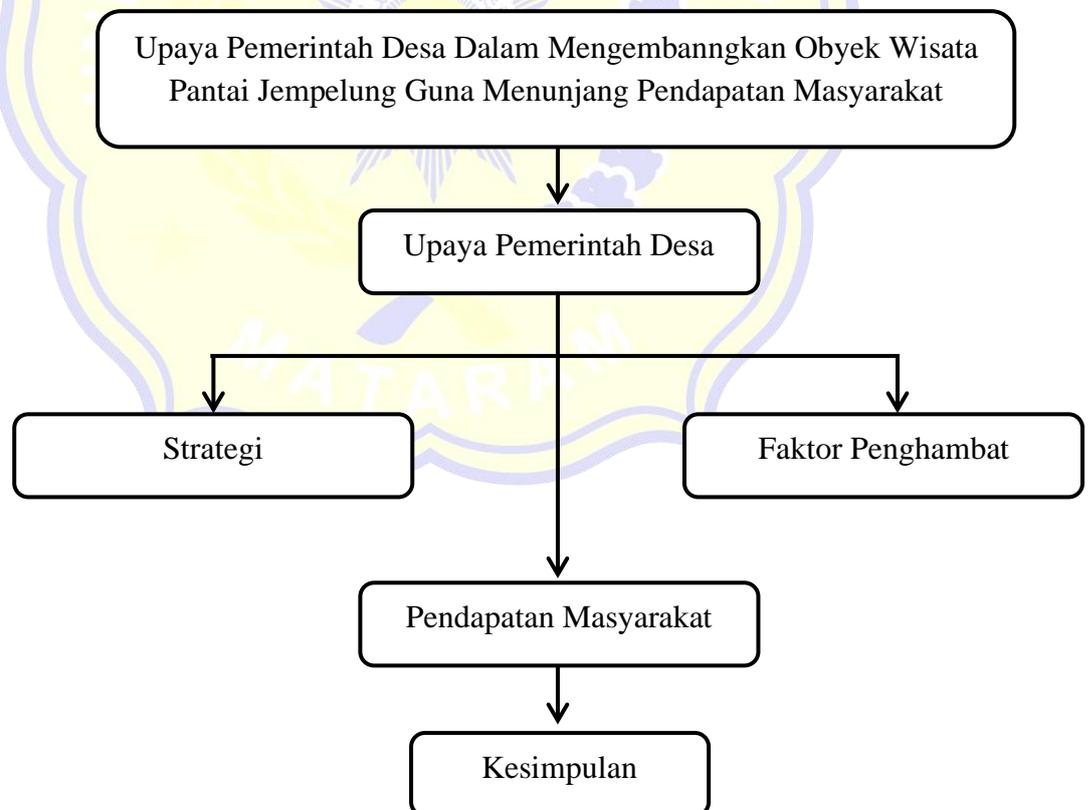
Gagasan menjadi sehat dan bahagia telah membuat langkah signifikan untuk mencapai potensi penuhnya. Semua ide yang berbeda ini dihubungkan oleh fakta bahwa mereka bekerja untuk tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan keadaan masyarakat. Penggambaran situasi kesejahteraan yang ideal ini merupakan gambaran yang diidealkan bersama oleh berbagai pelaku komersial, kelompok massa, dewan perwakilan, pemerintah, dan masyarakat.

2.3 Kerangka Berpikir

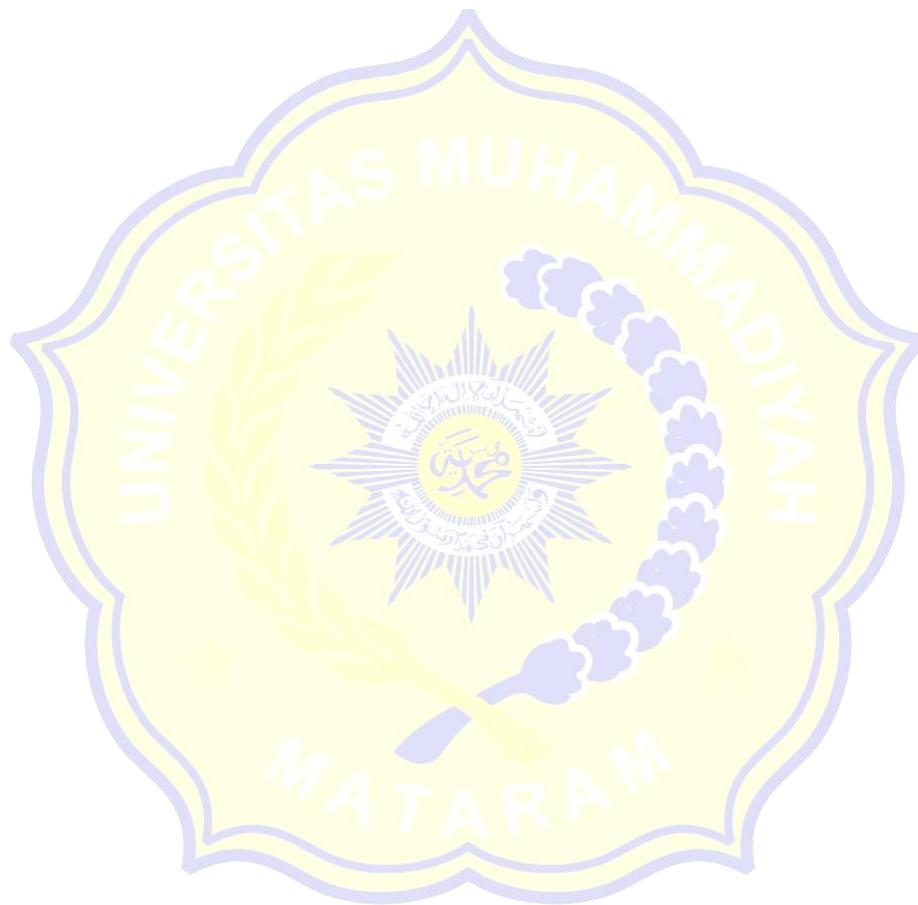
Kerangka konseptual berfungsi sebagai dasar atau landasan untuk penciptaan sejumlah ide dan hipotesis yang berbeda yang digunakan dalam

upaya penelitian. Penjelasan tentang butir-butir yang membentuk topik masalah dimasukkan dalam kerangka berpikir, yang disusun berdasarkan survei literatur yang relevan. Penelaahan terhadap lingkungan sekitar, serta visi, maksud, dan tujuan organisasi atau perusahaan, digunakan sebagai dasar penyusunan rencana pengembangan. Objek wisata pantai Jempelung di Desa Labangka, Kecamatan Labangka, dan Kabupaten Sumbawa akan menjadi fokus kajian yang akan dilakukan penelitian ini dengan memanfaatkan sejumlah perspektif strategis yang berbeda. Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang struktur ini, penulis akan menawarkannya dalam bentuk ilustrasi di bawah ini:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Sebagai hasil dari kerangka di atas, jelaslah bahwa objek wisata berperan sangat penting dalam membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya, yang pada gilirannya berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang tinggal di desa tersebut. Oleh karena itu, pemerintah desa harus memberikan perhatian yang serius terhadap pendirian tempat-tempat wisata di dalam kota.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Sugiono, 2014: 2). Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam pengumpulan dan analisis data penelitian ini. Merupakan praktik umum untuk menyebut metode penelitian kualitatif sebagai metode penelitian naturalistik. Hal ini disebabkan fakta bahwa penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam kondisi alami. Selain itu, metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian interpretatif. Hal ini disebabkan fakta bahwa data penelitian lebih sesuai dengan interpretasi data yang ditemukan di lapangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan subjek penelitian atau temuan penelitian, maka dipilih metode deskriptif untuk penelitian tersebut. Teknik deskripsi dengan tujuan menggambarkan atau memberikan gambaran tentang hal yang sedang dipelajari dengan menggunakan data atau sampel yang telah diperoleh apa adanya, tanpa melakukan analisis atau penarikan kesimpulan yang berlaku untuk pokok bahasan secara keseluruhan (Sugiono, 2012:29).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu satu bulan dimulai segera setelah seminar proposal yang berlangsung pada bulan Januari dan berlanjut hingga selesai. Penelitian dilakukan di Desa Labangka yang terletak di Kecamatan Labangka Kabupaten Sumbawa. Dengan maksud untuk

mendirikan pantai Jempelung dan tempat-tempat wisata terkait di desa Labangka.

3.3 Sumber Dan Jenis Data

3.3.1 Data Primer

Secara khusus, sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data secara langsung. Dalam proyek penelitian khusus ini, penulis sangat mengandalkan informasi yang diperoleh dari wawancara langsung dengan anggota masyarakat Pnatai Jempelung, termasuk Pemerintah Desa, Masyarakat, dan Pedagang.

3.3.2 Data Sekunder

Ini adalah sumber data yang tidak memberikan data kepada pengumpul data secara langsung. Jurnal, buku, dan banyak karya ilmiah lainnya yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan merupakan data sekunder untuk penelitian ini.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Purposive sampling, di mana penelitian dilakukan dengan menggunakan kriteria tertentu dan peserta ditentukan berdasarkan tujuan penelitian, digunakan untuk melakukan proses penentuan informan untuk penyelidikan khusus ini. Selain itu, informan penelitian adalah orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi yang melatarbelakangi penelitian, sebagaimana dikemukakan oleh Hamid Patilama (2013:12). Selain itu, informan adalah orang yang memiliki pemahaman mendalam tentang masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu,

informan dijadikan sebagai subjek penelitian dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini. Berikut kategori orang yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai subjek penelitian:

1. Pemerintah Desa
2. Masyarakat
3. Pedagangan di pantai Jempelung

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukannya pengumpulan data dengan metode metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah penelitian suatu fenomena dengan menggunakan observasi metedis dan dokumentasi dari kejadian tersebut. Tindakan yang dilakukan peneliti berupa mempertanyakan upaya-upaya yang dilakukan pemerintah untuk mempromosikan barang-barang wisata pantai dalam rangka mendongkrak pendapatan daerah.

2. Wawancara

Dalam metode ini, peneliti bertemu langsung dengan nara sumber atau masalah yang diteliti. Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan kepada nara sumber yang telah dipersiapkan sebelumnya. Temuan penelitian berfungsi sebagai bagian penting dari informasi yang didokumentasikan. Untuk memperoleh materi yang relevan dengan judul penelitian, peneliti melakukan wawancara langsung dengan berbagai sumber yang relevan.

3. Dokumentasi

Jika didukung oleh dokumentasi atau lampiran seperti gambar, file, atau makalah yang terkait dengan penelitian, temuan penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara akan memiliki tingkat kredibilitas dan kepercayaan yang lebih besar.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam upaya penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam proses pengolahan datanya. Metode analisis data yang dilakukan disebut deskriptif, yang terdiri dari mengumpulkan, menyusun, dan menjelaskan informasi yang telah dikumpulkan secara cermat dari lapangan. Ini termasuk informasi yang telah dikumpulkan dari wawancara, dokumentasi, dan bahan lainnya. Pertama, peneliti akan mengumpulkan data secara metodis, dan kemudian mereka akan menilai tindakan dan situasi secara mendalam dan dengan deskripsi. Pendekatan untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan, setidaknya sebagian, dari metodologi yang diusulkan oleh Miles dan Hubberman (2009:84-85), khususnya analisis interaktif yang terdiri dari fase-fase yang diuraikan di bawah ini:

1. Pengumpulan Informasi

Mewawancarai informan yang relevan dengan penelitian merupakan langkah awal dalam proses pengumpulan informasi. Selanjutnya observasi langsung di lapangan dilakukan untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan guna mengumpulkan sumber data yang diinginkan.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan proses memusatkan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan di lapangan selama penelitian tujuan melakukan transkrip data (transformasi data) untuk memilih transformasi data yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi dalam penelitian di lapangan proses pemilihan proses memusatkan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan selama proses penelitian pemilihan proses memusatkan perhatian pada penyederhanaan, transformasi.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu kegiatan kumpulan informasi dalam bentuk teks naratif dan tabel yang bertujuan untuk mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih yang kemudian disajikan dalam sebuah tabel untuk memudahkan peneliti melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian kumpulan informasi berupa teks naratif dan tabel yang bertujuan untuk mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi terpilih yang kemudian disajikan dalam sebuah tabel untuk dijadikan.

4. Menarik Kesimpulan (*Verifikasi*)

Menarik kesimpulan yaitu penyelidikan signifikansi berbagai pola penjelasan, konfigurasi alternatif, dan rute kausal, serta pernyataan. Verifikasi pada data penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus

sepanjang proses penelitian sejak awal bulan memasuki lapangan. Selain itu, ketika para peneliti berada di lapangan mengumpulkan data, mereka berusaha menganalisis dan memahami informasi yang telah mereka kumpulkan.

